

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*

Ni Putu Chintya Pratiwi^{1*}, Ni Made Sunarsih², Ni Putu Shinta Dewi³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
*Email: chintyapратиwi04@gmail.com

ABSTRACT

Timely submission of audited financial reports is a crucial aspect in maintaining the relevance and reliability of financial information for stakeholders. Delays in submission of audit reports (Audit Report Lag) are still common among companies listed on the Indonesia Stock Exchange, particularly in the consumer cyclical sector. This study aims to analyze the influence of company size, profitability, liquidity, solvency, and audit opinion on Audit Report Lag in consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. This study uses a quantitative approach using secondary data in the form of the companies' annual financial reports. The sample was determined using a purposive sampling method. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the help of SPSS, supported by descriptive statistical tests, classical assumption tests, and model feasibility tests. The results of the study indicate that company size and liquidity do not affect audit report lag. Profitability negatively impacts audit report lag. Meanwhile, solvency and audit opinion positively impact audit report lag. This research is expected to provide theoretical contributions to the development of studies on the factors influencing audit report lag, as well as provide practical considerations for company management and auditors in improving the timeliness of audited financial reporting.

Keywords: Audit Report Lag, Company Size, Profitability, Liquidity, Solvency, Audit Opinion

PENDAHULUAN

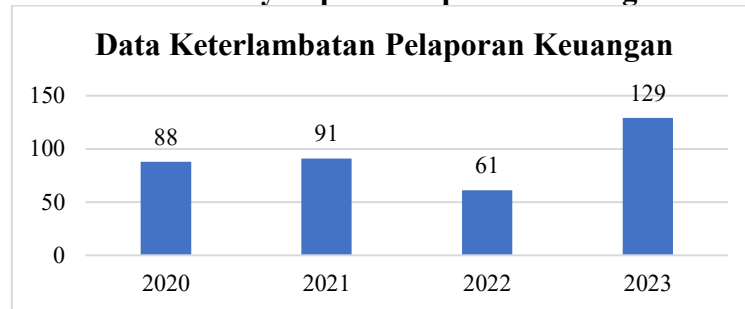
Laporan keuangan merupakan sarana informasi penting bagi pengguna dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, baik yang telah maupun belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi perusahaan terbuka, penyusunan laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku dan wajib diaudit sebelum dipublikasikan karena berpotensi mengandung kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak. Setiap emiten juga diwajibkan menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan para pemangku kepentingan sesuai ketentuan yang berlaku. Berdasarkan POJK Nomor 14/POJK.04/2022, laporan keuangan harus disampaikan paling lambat 90 hari setelah tahun buku berakhir, dan keterlambatan akan dikenakan sanksi administratif yang beragam, mulai dari peringatan tertulis hingga pencabutan izin usaha.

Audit Report Lag merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan tahunan. Lamanya *Audit Report Lag* dapat mempengaruhi relevansi, keakuratan informasi, serta tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan seharusnya menjadi perhatian utama perusahaan publik, mengingat adanya regulasi yang mengatur secara tegas. Namun, dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan setiap tahunnya, sehingga mencerminkan adanya permasalahan dalam proses audit maupun kondisi internal perusahaan.

Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2019-2021 sektor *consumer cyclical* merupakan sektor yang perusahaannya paling banyak mengalami

keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dan dari tahun 2019 ke 2020 terjadi peningkatan yang signifikan. (Senduk *et al.*, 2023). Pada kenyataannya, terdapat beberapa fenomena dimana *Audit Report Lag* memberikan dampak negatif kepada perusahaan. Keterlambatan tersebut membawa kerugian kepada beberapa perusahaan. Berikut beberapa fenomena yang dirangkum terkait dengan *Audit Report Lag* (Puspitasari & Sudjiman, 2022).

Gambar 1.
Data Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan



Sumber: <https://www.idx.co.id/id>, (2025)

Menurut data yang ditunjukkan pada gambar, 88 perusahaan gagal menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember 2020 hingga 20 Mei 2021, 91 perusahaan gagal menyerahkan laporan tersebut untuk tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember 2021 hingga Mei 2022, 61 perusahaan gagal menyerahkan laporan tersebut untuk tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember 2022 hingga Mei 2023 (Rohim & Annisa, 2024). Lalu pada tahun 2023 jumlah perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag* sejumlah 129 perusahaan. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan signifikan jumlah perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag* pada tahun 2023, meskipun pada tahun 2022 perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag* menurun (Wahdi *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor keuangan yang diindikasikan dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit. Faktor-faktor keuangan tersebut memerlukan perhatian khusus agar penyampaian laporan keuangan auditan menjadi tepat waktu.

Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia, sektor consumer cyclical merupakan sektor dengan tingkat keterlambatan pelaporan keuangan tertinggi pada periode 2019–2021, bahkan mengalami peningkatan signifikan pada tahun tertentu. Data menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag* cenderung berfluktuasi, namun meningkat tajam pada tahun 2023. Keterlambatan ini berdampak negatif bagi perusahaan, antara lain menurunkan kepercayaan investor, meningkatkan ketidakpastian pasar, serta berpotensi menimbulkan sanksi dari regulator. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* masih menjadi isu krusial di pasar modal Indonesia.

Berbagai penelitian terdahulu mengidentifikasi sejumlah faktor keuangan yang berpotensi mempengaruhi *Audit Report Lag*, antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* karena mencerminkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan umumnya diklasifikasikan menjadi perusahaan besar dan kecil, di mana perusahaan dengan ukuran besar dianggap memiliki pertumbuhan dan nilai perusahaan yang lebih baik, yang tercermin dari total aset yang melebihi total liabilitas. Sejumlah penelitian terdahulu seperti Kusuma *et al.* (2022), Rissa (2023), Simanungkalit & Sudjiman (2022), Soleha *et al.* (2024), Putri & Pujiyanto (2023), serta Dewi *et al.* (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan temuan Muhammad et al. (2023), Prabowo & Zulfikar (2024), Wahdi & Ratri Wulandari (2024), dan Senduk et al. (2023) yang menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan.

Profitabilitas juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi Audit Report Lag karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, penjualan, dan ekuitas yang dimiliki. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan karena laporan tersebut mengandung sinyal positif bagi pasar, sedangkan profitabilitas rendah atau kondisi rugi dapat berdampak sebaliknya. Penelitian oleh Muhammad et al. (2023), Simanungkalit & Sudjiman (2022), Senduk et al. (2023), Putri & Pujianto (2023), serta Meirawati & Budiman (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. Sebaliknya, Prabowo & Zulfikar (2024), Kusuma et al. (2022), Wahdi & Ratri Wulandari (2024), Jannah et al. (2025), Dedewi & Yusuf (2023), dan Dewi et al. (2023) menemukan pengaruh negatif dan signifikan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menjadi perhatian utama bagi investor serta kreditur. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang baik dan dapat menjadi sinyal positif bagi pasar, yang berpotensi mempengaruhi lamanya Audit Report Lag. Sihombing et al. (2022) serta Putri & Pujianto (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. Namun, hasil tersebut bertentangan dengan temuan Prabowo & Zulfikar (2024), Kusuma et al. (2022), serta Meirawati & Budiman (2022) yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat hutang yang tinggi terhadap total aset meningkatkan risiko perusahaan dan mendorong auditor untuk melakukan pemeriksaan yang lebih hati-hati, sehingga dapat mempengaruhi Audit Report Lag. Penelitian Sihombing et al. (2022), Rissa (2023), Simanungkalit & Sudjiman (2022), Jannah et al. (2025), serta Dedewi & Yusuf (2023) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. Sebaliknya, Muhammad et al. (2023), Kusuma et al. (2022), Wahdi & Wulandari (2024), dan Meirawati & Budiman (2022) menunjukkan hasil negatif dan signifikan.

Selain faktor keuangan, opini audit juga mempengaruhi Audit Report Lag karena merupakan hasil akhir dari proses audit atas kewajaran laporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu, seperti Muhammad et al. (2023), Soleha et al. (2024), Febriyanti (2022), Meirawati & Budiman (2022), Dedewi & Yusuf (2023), serta Dewi et al. (2023), menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Sihombing et al. (2022) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika pemilik perusahaan (principal) mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (agent) untuk mengelola perusahaan, sehingga timbul perbedaan kepentingan akibat adanya asimetri informasi, di mana manajer memiliki informasi internal yang lebih baik dibandingkan pemegang saham. Dalam kondisi ini, manajer berkewajiban menyampaikan informasi perusahaan secara transparan, namun konflik keagenan sering muncul karena masing-masing pihak berupaya memaksimalkan kepentingannya sendiri. Permasalahan keagenan umumnya terjadi ketika manajer tidak memiliki kepemilikan saham

secara penuh, berbeda dengan perusahaan perseorangan yang dikelola langsung oleh pemilik, sehingga pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perseroan dapat memicu konflik kepentingan antara agen dan principal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan indikator seperti total aset, nilai pasar saham, dan jumlah penjualan, yang mencerminkan kapasitas operasional serta tingkat kompleksitas perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan umumnya didasarkan pada total aset dan nilai pasar saham, yang juga berkaitan dengan efisiensi proses audit dan lamanya *Audit Report Lag*. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga kesalahan pencatatan dapat diminimalkan dan proses audit menjadi lebih mudah serta cepat. Selain itu, perusahaan besar menghadapi tekanan yang lebih tinggi dari investor, pemerintah, dan otoritas pengawas untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga mendorong percepatan penyelesaian audit. Kondisi ini menyebabkan perusahaan berukuran besar umumnya mengalami *Audit Report Lag* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil, sejalan dengan temuan Bagaskara et al. (2023), Prabowo & Zulfikar (2024), Wahdi & Wulandari (2024), Sihombing et al. (2022), serta Meirawati & Budiman (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan teori beserta uraian di atas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan informasi mengenai prospek keuntungan di masa depan. Tingkat profitabilitas yang tinggi, yang salah satunya diukur melalui *Return on Asset* (ROA), cenderung mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara lebih cepat sehingga *Audit Report Lag* menjadi lebih pendek. Dalam perspektif *agency theory*, ROA digunakan oleh stakeholder seperti kreditur dan pemasok untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya memiliki dorongan yang lebih kuat untuk segera mempublikasikan laporan keuangan karena kinerja keuangan yang baik dipersepsikan sebagai sinyal positif yang perlu segera disampaikan kepada publik guna menjaga kepercayaan dan citra perusahaan. Kondisi ini didukung oleh temuan Prabowo & Zulfikar (2024), Kusuma et al. (2022), Wahdi & Wulandari (2024), Jannah et al. (2025), Senduk et al. (2023), serta Meirawati & Budiman (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. Hubungan antara rasio likuiditas dengan teori sinyal adalah apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal ini akan menggambarkan adanya masalah keuangan perusahaan. Hal ini tentunya akan memberikan sinyal yang buruk kepada para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, jika semakin tinggi rasio likuiditasnya maka semakin baik kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya. Hal ini akan memberikan sinyal yang baik kepada pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, manajemen akan cenderung mempercepat pemberian sinyal yang baik kepada pengguna laporan keuangan (Hidayati & Sasongko, 2024). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sihombing et al. (2022), dan Putri &

Pujianto (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya (Isthikomah & Srimindarti, 2023). Solvabilitas mengindikasikan kemampuan entitas dalam memenuhi utangnya. Apabila tingkat utang tinggi tanpa didukung oleh kemampuan manajemen yang memadai, maka dapat menyebabkan kegagalan dalam pembayaran utang dan memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Menurut teori agensi, auditor dibutuhkan sebagai pihak ketiga untuk mengatasi konflik informasi yang asimetris. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi dapat mengakibatkan audit yang memakan waktu lama, yang pada gilirannya akan memperpanjang *Audit Report Lag* serta laporan keuangan yang tertunda (Hidayati & Sasongko, 2024). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Simanungkalit & Sudjiman (2022), Jannah *et al.* (2025), dan Dedewi & Yusuf (2023) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₄: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Opini auditor merupakan kesimpulan yang dihasilkan dari proses audit oleh auditor independen atas kewajaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Abbet *et al.*, 2025). Dalam perspektif teori sinyal, opini audit dipandang sebagai informasi penting yang mencerminkan kondisi dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan, sehingga dapat diinterpretasikan sebagai sinyal oleh investor. Opini audit yang baik cenderung mendorong percepatan penyampaian laporan keuangan auditan, sedangkan opini yang kurang baik berpotensi memperpanjang waktu penyelesaian audit karena meningkatnya kehati-hatian auditor. Perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian, seperti opini wajar dengan pengecualian, umumnya mengalami *Audit Report Lag* yang lebih panjang karena auditor perlu melakukan prosedur tambahan, pengujian ulang, serta diskusi yang lebih intensif dengan manajemen dan partner audit senior untuk memastikan ketepatan opini yang diberikan. Kondisi ini menyebabkan proses audit menjadi lebih kompleks dan memakan waktu, sebagaimana didukung oleh penelitian Dedewi & Yusuf (2023), Dewi *et al.* (2023), serta Putri & Kusumawati (2025) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₅: Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

METODE PENELITIAN

Penelitian saat ini berfokus pada hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *Audit Report Lag* dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Dalam menentukan besarnya sampel digunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini memiliki 114 sampel dan total 342 observasi.

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan dianalisis didefinisikan sebagai berikut:

Audit Report Lag ialah total hari yang diperlukan auditor untuk menuntaskan rangkaian proses pengauditan, yang dihitung dari tanggal akhir tahun fiskal laporan perusahaan hingga tanggal dimana auditor menandatangani laporan keuangan auditan. Variabel ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan} \dots \dots \dots (1)$$

Ukuran perusahaan yaitu skala dari besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara yang diantaranya dengan menggunakan total penjualan, nilai pasar saham, total asset serta yang lainnya. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN Total Assets} \dots \dots \dots (2)$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Likuiditas adalah salah satu faktor penting dalam manajemen keuangan karena dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, seperti membayar utang atau tagihandalam waktu yang ditentukan. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots \dots \dots (4)$$

Solvabilitas adalah kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Definisi ini menunjukkan bahwa solvabilitas mengacu pada kemampuan suatu entitas untuk membayar kewajiban keuangan jangka panjang seperti utang, obligasi, atau hipotek dalam jangka waktu yang ditentukan tanpa menimbulkan masalah keuangan yang serius. Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots \dots \dots (5)$$

Opini audit merupakan salah satu elemen yang penting dalam suatu laporan keuangan. Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Dalam penelitian, opini audit menggunakan variabel dummy dengan skala data nominal sebagai berikut.

1. Opini audit wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 1
2. Selain opini audit wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan. Berikut ini dapat digunakan untuk membuat model regresi berganda dalam penelitian ini:

$$\text{ARL} = a + \beta_1\text{UP} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{CR} + \beta_4\text{DER} + \beta_5\text{OA} + e \dots \dots \dots (6)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	342	28.00	811.00	91.1374	48.48873
UP	342	22.88	31.85	27.5871	1.76809
ROA	342	-9.93	4.69	-.0805	.90843
CR	342	.01	91.25	3.9228	9.39016
DER	342	.0026	121.4500	2.160686	11.8415230
OP	342	.00	1.00	.9825	.13148
Valid N (listwise)	342				

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data yang ditunjukkan pada Tabel 1 didapat hasil bahwa sampel yang berjumlah 342 dengan penjabaran sebagai berikut.

1. Variabel *Audit Report Lag* (ARL) dari 342 observasi yang diteliti memiliki nilai Minimum sebesar 28,00 dan nilai Maximum sebesar 811,00. Dengan memiliki nilai Mean sebesar 91,1374 serta nilai Std. Deviation sebesar 48,48873. Nilai standar deviasi sebesar 48,48873 berarti bahwa nilai *Audit Report Lag* (ARL) memiliki tingkat penyebaran atau variasi sebesar 48,48873 dari nilai rata-rata 91,1374 tergolong tinggi.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) dari 342 observasi yang diteliti memiliki nilai Minimum sebesar 2,88 dan nilai Maximum sebesar 31,85. Dengan memiliki nilai Mean sebesar 27,5871 serta nilai Std. Deviation sebesar 1,76809. Nilai standar deviasi sebesar 1,76809 berarti bahwa nilai Ukuran Perusahaan (UP) memiliki tingkat penyebaran atau variasi sebesar 1,76809 dari nilai rata-rata 27,5871 tergolong tinggi.
3. Variabel Profitabilitas (ROA) dari 342 observasi yang diteliti memiliki nilai Minimum sebesar -9,93 dan nilai Maximum sebesar 4,69. Dengan memiliki nilai Mean sebesar -0,0805 serta nilai Std. Deviation sebesar 0,90843. Nilai standar deviasi sebesar 0,90843 berarti bahwa nilai Profitabilitas (ROA) memiliki tingkat penyebaran atau variasi sebesar 0,90843 dari nilai rata-rata -0,0805 tergolong rendah.
4. Variabel Likuiditas (CR) dari 342 observasi yang diteliti memiliki nilai Minimum sebesar 0,01 dan nilai Maximum sebesar 91,25. Dengan memiliki nilai Mean sebesar 3,9228 dan nilai Std. Deviation sebesar 9,39016. Nilai standar deviasi sebesar 9,39016 berarti bahwa nilai Likuiditas (CR) memiliki tingkat penyebaran atau variasi sebesar 9,39016 dari nilai rata-rata 3,9228 tergolong tinggi.
5. Variabel Solvabilitas (DER) dari 342 observasi yang diteliti memiliki nilai Minimum sebesar 0,0026 dan nilai Maximum sebesar 121,4500. Dengan memiliki nilai Mean sebesar 2,160686 serta nilai Std. Deviation sebesar 11,8415230. Nilai standar deviasi sebesar 11,8415230 berarti bahwa nilai Solvabilitas (DER) memiliki tingkat penyebaran atau variasi sebesar 11,8415230 dari nilai rata-rata 2,160686 tergolong tinggi.

Analisis Linier Berganda

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	73.142	23.686		3.088	.002		
	UP	-.376	.850	-.014	-.443	.658	.899	1.113
	ROA	-22.159	.840	-.851	-26.374	<.001	.828	1.207
	CR	.204	.154	.040	1.328	.185	.973	1.027
	DER	1.491	.138	.364	10.818	<.001	.762	1.313
	OP	23.373	2.042	.338	11.447	<.001	.991	1.010

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil regresi seperti yang disajikan pada Tabel 2 diatas, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut.

$$DPR = 73,142 - 0,376UP - 22,159ROA + 0,204CR + 1,491DER + 23,373OP$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan koefisien-koefisiennya sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 73,142. Hal tersebut menunjukkan apabila variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (UP), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Opini Audit (OP) dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* (ARL) adalah sebesar 73,142.
2. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien sebesar -0,376. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (ARL)
3. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -22,159. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Profitabilitas (ROA) mengakibatkan penurunan *Audit Report Lag* (ARL) sebesar 22,159 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,204. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (ARL).
5. Koefisien regresi variabel Solvabilitas (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 1,491. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Solvabilitas (DER) mengakibatkan peningkatan *Audit Report Lag* (ARL) sebesar 1,491 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
6. Koefisien regresi variabel Opini Audit (OP) memiliki nilai koefisien sebesar 23,373. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Opini Audit (OP) mengakibatkan kenaikan *Audit Report Lag* (ARL) sebesar 0,376 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		342	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	26.11414771	
Most Extreme Differences	Absolute	.242	
	Positive	.242	
	Negative	-.235	
Test Statistic		.242	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.052	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.052	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.046
		Upper Bound	.058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Dolah (2025)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2 sisi) 0,052, sejak Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($0,052 > 0,05$), sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1.	(Constant)	73.142	23.686		3.088	.002	
	UP	-.376	.850	-.014	-.443	.658	.899
	ROA	-22.159	.840	-.851	-26.374	<.001	.828
	CR	.204	.154	.040	1.328	.185	.973
	DER	1.491	.138	.364	10.818	<.001	.762
	OP	23.373	2.042	.338	11.447	<.001	.991

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 diatas, terlihat bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang semuanya kurang dari 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.526	20.302		.765	.445
UP	-.149	.728	-.011	-.205	.838
ROA	-.647	1.804	-.019	-.359	.720
CR	.030	.132	.012	.226	.822
DER	-.100	.751	-.007	-.133	.894
OP	-.590	1.750	-.018	-.337	.736

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.710	.706	26.30773	1.978

a. Predictors: (Constant), OP, ROA, CR, UP, DER

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 1,978. Nilai ini dibandingkan dengan derajat kepercayaan (df) = 5%, n (jumlah sampel) sebanyak 342 dan k (jumlah variabel) sebanyak 5 variabel sehingga diketahui nilai dU sebesar 1,8199. Nilai 4 – dU sebesar 4 – 1,8199 = 2,1801. Dari nilai tersebut ketentuan yang dipenuhi adalah $dU < dw < 4 - dU$ yaitu $1,978 < 2,1694$ yang artinya nilai dw sebesar 1,978 lebih besar

dari nilai dU yaitu 1,8199 namun lebih kecil dari nilai $4 - dU$ yaitu 2,1801, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.710	.706	26.30773	1.978

a. Predictors: (Constant), OP, ROA, CR, UP, DER

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 7, nilai *adjusted R square* sebesar 0,710 atau 71,0 persen. Hal ini berarti sebesar 71,0 persen pengaruh *Audit Report Lag* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (UP), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Opini Audit (OP). Sedangkan sisanya sebesar 29,0 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) terhadap *Audit Report Lag* (ARL)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,658 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=0,05$. Hal tersebut menjelaskan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjadi faktor penentu cepat atau lambatnya penyelesaian laporan audit Berdasarkan hasil tersebut, H_1 dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menjelaskan bahwa baik atau buruknya kemampuan Perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, hal ini tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya profitabilitas suatu Perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan indikator seperti total aset, nilai saham, jumlah penjualan, total ekuitas, serta laba atau pendapatan bersih. Pengukuran ukuran perusahaan juga dapat dilakukan melalui total aset dan nilai pasar saham, termasuk dengan metode perhitungan ROA. Dalam kaitannya dengan *Audit Report Lag*, perusahaan berukuran besar umumnya dinilai memiliki potensi proses audit yang lebih cepat dan efisien dibandingkan perusahaan kecil karena dukungan sumber daya dan sistem yang lebih memadai (Bagaskara et al., 2023).

Berdasarkan teori agensi, ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena lamanya penyelesaian audit lebih ditentukan oleh efektivitas mekanisme pengendalian hubungan antara prinsipal dan agen, tingkat asimetri informasi, kualitas tata kelola, serta kesiapan dan kepatuhan manajemen. Meskipun perusahaan besar memiliki kompleksitas yang lebih tinggi, kondisi tersebut sering diimbangi dengan pengendalian internal yang kuat dan tekanan pengawasan yang tinggi, sementara perusahaan kecil juga dapat mengalami keterlambatan audit apabila pengendalian internal lemah. Penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian Purnawati & Riyadi (2025), Daud dkk. (2024), Susanto (2024), Efendi

& Lestarina (2024), serta Astuti & Ridha (2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Audit Report Lag* (ARL)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini dapat dilihat pada t-hitung yang mengarah ke negatif sebesar -26,374 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=0,05$. Hal tersebut menjelaskan bahwa berarti semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit. Berdasarkan hasil tersebut, H₂ dalam penelitian ini diterima.

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan sering diukur melalui Return on Asset (ROA). Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat sehingga *Audit Report Lag* menjadi lebih pendek. Hal ini terjadi karena kinerja laba yang baik dipandang sebagai good news yang ingin segera disampaikan kepada publik. Dalam perspektif agency theory, meskipun ROA relatif kurang menjadi fokus utama bagi pihak seperti supplier dan kreditor, profitabilitas tetap mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang semakin besar memiliki dorongan lebih kuat untuk mempercepat publikasi laporan keuangan guna mempertahankan citra dan kepercayaan pemangku kepentingan. Profitabilitas yang tinggi diasumsikan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga manajemen terdorong untuk mengurangi keterlambatan pelaporan audit (Putra et al., 2024). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Prabowo & Zulfikar (2024), Kusuma et al. (2022), Wahdi & Wulandari (2024), Jannah et al. (2025), Senduk et al. (2023), serta Meirawati & Budiman (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap *Audit Report Lag* (ARL)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,185 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=0,05$. Hal tersebut menjelaskan bahwa baik atau buruknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Berdasarkan hasil tersebut, H₃ dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena tingkat kelancaran keuangan perusahaan tidak secara langsung menentukan intensitas konflik kepentingan antara prinsipal dan agen maupun proses verifikasi laporan keuangan oleh auditor. Likuiditas yang tinggi memang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan memberi sinyal kondisi keuangan yang relatif baik, namun hal tersebut tidak serta-merta mengurangi kebutuhan auditor untuk melakukan prosedur audit secara menyeluruh sesuai standar profesional. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah juga tidak otomatis mengalami keterlambatan audit apabila manajemen bersikap kooperatif, menyediakan data yang lengkap, serta memiliki sistem pengendalian internal yang memadai. Dalam perspektif teori agensi, *Audit Report Lag* lebih dipengaruhi oleh tingkat asimetri informasi, kualitas pelaporan keuangan, dan efektivitas mekanisme pengawasan untuk mengurangi potensi perilaku oportunistik manajemen, sehingga likuiditas tidak menjadi faktor penentu utama terhadap cepat atau lambatnya penyelesaian laporan audit.

Penyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian penelitian Setiawan (2020), Aprilyanti (2021), Ginting & Malau (2022), Riyan (2024), dan Oktaviana (2025) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap *Audit Report Lag* (ARL)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dapat dilihat pada t-hitung yang mengarah ke positif sebesar 10,818 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=0,05$. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan (semakin besar proporsi utang terhadap aset atau ekuitas), maka semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit. Berdasarkan hasil tersebut, H_4 dalam penelitian ini diterima.

Solvabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya (Istikomah & Srimindarti, 2023). Solvabilitas mengindikasikan kemampuan entitas dalam memenuhi utangnya. Apabila tingkat utang tinggi tanpa didukung oleh kemampuan manajemen yang memadai, maka dapat menyebabkan kegagalan dalam pembayaran utang dan memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Menurut teori agensi, auditor dibutuhkan sebagai pihak ketiga untuk mengatasi konflik informasi yang asimetris. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi dapat mengakibatkan audit yang memakan waktu lama, yang pada gilirannya akan memperpanjang *Audit Report Lag* serta laporan keuangan yang tertunda (Hidayati & Sasongko, 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Simanungkalit & Sudjiman (2022), Jannah *et al.* (2025), dan Dedewi & Yusuf (2023) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Opini Audit (OP) terhadap *Audit Report Lag* (ARL)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dapat dilihat pada t-hitung yang mengarah ke positif sebesar 11,447 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=0,05$. Hal tersebut menjelaskan bahwa jenis opini yang diberikan auditor, khususnya opini selain *wajar tanpa pengecualian*, cenderung memperpanjang waktu penyelesaian audit. Berdasarkan hasil tersebut, H_5 dalam penelitian ini diterima.

Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan oleh auditor independen atas kewajaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Abbet *et al.*, 2025). Dalam kaitannya dengan teori sinyal, opini audit dipandang sebagai bentuk sinyal yang disampaikan manajemen kepada investor melalui pengungkapan informasi keuangan, di mana sinyal yang dianggap baik dapat mendorong percepatan penyampaian laporan keuangan auditan, sedangkan sinyal yang dinilai buruk berpotensi memperpanjang *Audit Report Lag* karena auditor memerlukan waktu lebih lama dalam proses pemeriksaan. Perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian, khususnya opini wajar dengan pengecualian, cenderung mengalami *Audit Report Lag* yang lebih panjang akibat perlunya prosedur audit tambahan, pengujian ulang, konfirmasi yang lebih mendalam, serta diskusi intensif dengan manajemen dan partner audit senior (W. Putri & Kusumawati, 2025). Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dedewi & Yusuf (2023) serta Dewi *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, selanjutnya dapat ditarik simpulan terkait hasil akhir dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
4. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
5. Opini audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbet, W., Arum, E., & Wiralestari, W. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(2), 281–299. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5599>
- Bagaskara, D., Petrol, & Hera. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, dan Kualitas Audit Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Kesehatan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3, 626.
- Cahyono, Y., & Sari, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan (Finance) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1. www.ojk.go.id,
- Damayanti, R. (2024). Analisis *Audit Report Lag*: Dampak Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasional, dan Ukuran Perusahaan pada Consumer Non-Cyclicals di BEI (2019-2022). In *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 7, Issue 3).
- Dedewi, M., & Yusuf. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Opini Audit dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(1), 223–224.
- Dewi, S., Setiawan, F., & Karsam. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 11(1), 29.
- Dyah Permatasari, M., & Saputra, M. M. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay* (Vol. 6, Issue 1).
- Fatahurrizak, Fatahuddin, Putri, F., & Satria, I. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 7(2).
- Febriyanti, G. A. (2022). *Audit Opinion And Audit Report Lag*. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Anal Isis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.

- Handayani, M., & Trisnawati, R. (2024). Analysis Of Factors Influencing *Audit Report Lag* In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Economic, Business and Accounting (Costing)*, 7. www.idx.co.id
- Hidayati, F., & Sasongko, N. (2024). Pengaruh Audit Fee, Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Istikomah, S., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 00, 391–398.
- Jahan, S., Nurdiwaty, D., & Winarko, S. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Business and Investment Review (BIREV)*, 2, 1.
- Jannah, S., Marundha, A., & Maidani. (2025). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Emiten Sub Sektor Food & Beverage Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 782–798. <https://doi.org/10.62335>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kusuma, Z., Dewi, T. K., Ketut, I., & Adi, Y. (2022). Pada Perusahaan Wholesale yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Journal Research of Accounting (JARAC)* (Vol. 4, Issue 1).
- Meirawati, E., & Budiman, A. I. (2022). Leverage dan Opini Auditor terhadap *Audit Report Lag*. In *Journal Management* (Vol. 21, Issue 3).
- Muhammad, E., Puspita, D., & Mamun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, Vol.08 No.01*.
- Nova Aristianti, & Anisa Anisa. (2024). Pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(4), 01–09. <https://doi.org/10.69714/vvw1wp19>
- Novia Astuti, I., Ridha, A., & Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang Banda Aceh, S. (2024). SI-MEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *SI-MEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 15, 01–09. <https://doi.org/10.36083/si-men.v14i2>
- Nur Elisa, S. (2021). *Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Poetra, D., & Fajriyah, R. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kedisiplinan terhadap Kinerja Pegawai Biro OSDM Kementerian Perindustrian RI dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linier Berganda. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 2, 10–21.
- Prabowo, P., & Zulfikar. (2024). Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No.1. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>

- Pratiwi, N., & Suwarno, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit dan Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Subsektor Perdagangan Ritel yang terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 5, 200–215.
- Puspitasari, D., & Sudjiman, L. (2022). Pengaruh Auditor Switching dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2019-2021. <https://www.cnbcindonesia>
- Putra, A. F., Achmad, A., & Riantika, R. L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i2.41>
- Putri, I., & Pujiyanto. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Infrastruktur Tahun 2019-2021. *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial)*, 1, 66–76.
- Putri, W., & Kusumawati, E. (2025). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1103–1114. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1282>
- Rissa, S. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sekor Basic Material Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, Vol 2 No.2.
- Rohim, A., & Annisa, D. (2024). Dampak Investment Opportunity Set, Komite Audit, dan Audit Tenure terhadap *Audit Report Lag*: Sebuah Analisis Empiris. In *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Issue 3).
- Saputra, F., Muchlish, M., & Bastian, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i1.2421>
- Senduk, R., Morasa, J., & Tangkuman, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal EMBA*, Vol.11 No.3, 220–230. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Rh Ricardo+S.+Senduk.+Revisi+Kutipan.pdf>
- Sihombing, A., Ovami, D., & Lubis, R. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Opini Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (Jaapi)*, Vol 3 No.1.
- Simanungkalit, A., & Sudjiman, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019–2021. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3.
- Soleha, W., Yantiana, N., Ikhsan, S., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Tanjungpura, U., Pontianak, di, & Barat, K. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan *Consumer cyclical*. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8(4), 742–749. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i4.1629>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. www.cvalfabet.com
- Uly, F., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. In *Accounting Student Research Journal* (Vol. 1, Issue 1). www.idx.co.id,

- Wahdi, N., & Ratri Wulandari, S. (2024). Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies Listed on IDX Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Wahdi, N., Ratri Wulandari, S., Ekonomi, F., Semarang, U., Syariah, A., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Islam Negeri Walisongo Semarang, niversitas. (2024). Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies Listed on IDX Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Widiatmoko, Q., & Wibisono, A. (2025). Efektivitas Pemahaman Standar Audit Terhadap Penyusunan Opini Laporan Audit Pada Kantor Akuntan Publik XY. *Economic Reviews Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.733>